



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN RASIO UTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSET (ROA)* PADA PT. ACE HARDWARE
INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN RASIO UTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSET* (ROA) PADA PT. ACE HARDWARE
INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:
DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN RASIO UTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSET* (ROA) PADA PT. ACE HARDWARE
INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 2011 01 2 003**

Pembimbing II

Arti Damisa, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a. n. **DEWI RAHAYU**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

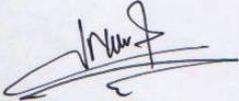
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dewi Rahayu** yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

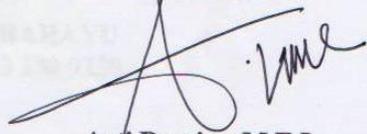
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 2011 01 2 003

PEMBIMBING II



Arti Damisa, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI RAHAYU
NIM : 13 230 0230
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6 AK
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
RASIO UTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE
2009-2016.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April 2017

Saya yang menyatakan,



DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWI RAHAYU
Nim : 13 230 0230
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Pengaruh Perputaran persediaan dan Rasio Utang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 8 Mei 2017
Yang menyatakan,



DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dewi Rahayu
Nim : 13 230 0230
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
IPK : 3,37
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO UTANG TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK PERIODE 2009-2016
NAMA : DEWI RAHAYU
NIM : 13 230 0230

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 26 Mei 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Dewi Rahayu
Nim : 13 230 0230
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016

Dalam memperoleh laba yang maksimal PT. Ace Hardware Indonesia Tbk harus mampu mengelola produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Salah satu cara yang digunakan dengan mengetahui ROA. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah perputaran persediaan dan rasio utang. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdapat fakta yang tidak sejalan dengan teori. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA), perputaran persediaan, dan rasio utang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi pada laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dengan situs *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan sebanyak 31 dengan desain sampel *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS 22.00.

Hasil penelitian dengan persamaan $ROA = 7,419 + 0,588PP - 2,152 RU + 1,452$ dan data R^2 adalah 0,504 hal ini berarti variabel perputaran persediaan dan rasio utang mampu menerangkan variabel ROA yang ada pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebesar 50,4%, sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Untuk variabel perputaran persediaan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,867 \geq 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio utang $-t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($-2,048 \geq -4,203$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk variabel perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,207 > 3,34$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Perputaran Persediaan, Rasio Utang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya, Amin.

Skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada;

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan ,M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, S.E.I., M.A selaku Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, SEI., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, M.E.I, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rosman Lubis dan Ibunda Nurasyiah, yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
9. Teristimewa kepada saudara-saudara Indra Sakti Lubis, Ihsan Ashary Lubis, Wiwi Haryati Batubara, Rima Riskina Lubis, Nisa Mahdiana Lubis, Deni Wahyuni Lubis, Maulida Zahra Lubis serta yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Ardina Hasibuan, Asnita Sari, Suci Rahma Sari Lubis, Indah Sari, Nursaima Siahaan, Eriyanti S.Pdi, Fitriyahnur Lubis, Rafidahnur Lubis, Seri Mulyani Nasution, Aida Syafitri Hasibuan, Pera Indah Sari dan Hanifa dan seluruh rekan-rekan seperjuangan di kost kopi coklat sihitang Jl.sinar.
11. Tidak lupa rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 6 angkatan 2013 IAIN Padangsidimpuan yang selalu memberikan doa, dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 19 April 2017
Peneliti

DEWI RAHAYU
NIM. 13 230 0230

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	In	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	ai	a dan i
	fath ah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fath ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	14

a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	14
b. Kegunaan dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA)	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
2. Perputaran Persediaan	20
a. Pengertian Persediaan	20
b. Peranan Persediaan	21
c. Pengertian Perputaran Persediaan	22
d. Analisis Perputaran Persediaan	23
e. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On</i> <i>Asset</i> (ROA)	24
3. Rasio Utang.....	24
a. Pengertian Utang	25
b. Jenis-jenis Utang	25
c. Pengertian Rasio Utang	26
d. Analisis Rasio Utang	28
e. Pengaruh Rasio Utang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	47

1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Normalitas	47
3. Metode Analisis Regresi Linear Berganda	48
4. Uji Asumsi Klasik	48
5. Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	
1. Sejarah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	52
2. Visi Misi dan Budaya PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	54
3. Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Hasil Analisis	65
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Normalitas	67
3. Analisis Regresi Linear Berganda	70
4. Uji Asumsi Klasik	72
5. Uji Hipotesis	74
D. Hasil Pembahasan	80
E. Keterbatasan penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Perputaran Persediaan, Rasio Utang dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.....	4
Tabel 1.2: Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1: Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 3.2: Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment	51
Tabel 4.1: Tingkat Persediaan, Rasio Utang dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk 2009-2016.....	56
Tabel 4.2: Descriptive Statistics.....	66
Tabel 4.3: Koefisien Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 4.4: Koefisien Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.5: Uji Autokolerasi.....	74
Tabel 4.6: Koefisien Uji Statistik t.....	75
Tabel 4.7: Anova Uji Statistik F	78
Tabel 4.8: Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2: Normal P-Plot <i>Return On Asset</i> (ROA)	66
Gambar 4.2: Normal p-plot Perputaran Persediaan	67
Gambar 4.3: Normal P-Plot Rasio Utang.....	68
Gambar 4.4: Scaterplot <i>Return On Asset</i> (ROA)	74

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1: Kerangka Pikir	42
Skema 4.1: Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.....	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Perputaran Persediaan dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	57
Grafik 4.2: Rasio Utang dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba dalam menjalankan suatu bisnisnya. Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin pesat akan membawa pada persaingan perdagangan pada era globalisasi ini. Salah satu perusahaan adalah perdagangan. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang menyajikan informasi tentang jumlah barang dagang yang akan dijual.¹

Salah satu perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus terdaftar di Daftar Efek Syariah yaitu perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan perdagangan terbesar di dunia. Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama *Home Center* tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia.²

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ace Hardware Indonesia Tbk meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan

¹Catur Sasongko & Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm 165.

² PT. Ace Hardware Indonesia, "Sejarah dan Profil singkat Ace Hardware Indonesia Tbk," Britama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk, diakses 07-Nopember 2016 pukul 10.00 wib.

ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama Ace Hardware Indonesia Tbk adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*.³

PT. Ace Hardware Tbk melaporkan melaporkan penurunan laba bersih pada triwulan 1 2016 sebesar 4,85% menjadi 236,36 miliar atau 13,96 per saham dibandingkan Rp. 248, 41 miliar atau Rp 14,53 per saham pada periode yang sama. Meskipun kinerja PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada triwulan 1 2016 mengalami penurunan, tetapi penjualan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tetap meningkat dari 22 triliun menjadi Rp. 2,34 triliun Penjualan Ace Hardware pada triwulan dan triwulan 1 2015 terdiri dari produk perbaikan rumah Rp. 1,36 triliun dan 1,28 triliun. Produk gaya hidup RP.892,53 miliar dan 856,14 miliar. Produk permainan Rp.56,52 miliar dan 62,26 miliar. Penjualan kosinyasi bersih Rp.25,36 dan Rp.23,15 miliar. Hingga triwulan 1 2016, aset Ace Hardware Indonesia Tbk mencapai Rp.3,25 triliun, turun sedikit dari aset tahun 2015 yaitu Rp.3,27, dan utang Aces meningkat dari Rp.638,72 miliar tahun 2015 menjadi Rp.654,89 miliar pada triwulan 1 2016.⁴

Kondisi setiap bisnis dapat berubah dari hari ke hari dalam situasi yang dinamis. Pada umumnya tujuan perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen, dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan,

³*Ibid.*,

⁴PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, “Laba bersih Ace Hardware Indonesia Tbk” Bitama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk, diakses 10 Maret 2017 pukul 20.00 wib.

tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan pembagian hasil.⁵ Kebijakan yang dilakukan manajemen dalam menentukan laba suatu perusahaan adalah dengan mengetahui rasio laporan keuangan perusahaan. Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan (berarti).⁶ Rasio keuangan akan menginformasikan kepada manajemen mengenai rasio keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Salah satu dari rasio keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁷ Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya adalah ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* adalah perputaran persediaan dan rasio utang.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 293.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 218.

⁷Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011), hlm. 122.

⁸Hery, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hlm. 1.

penjualan dan tingkat harga di masa mendatang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.⁹ Rasio utang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.¹⁰ Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Data Perputaran Persediaan, Rasio Utang dan *Return On Asset* (ROA)
Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Rasio Utang %	<i>Return On Asset</i> (ROA) %
2009	4,28	11,15	10,65
2010	2,09	9,5	32,35
2011	5,08	15,75	28,40
2012	3,99	18	11,66
2013	2,85	20	15,65
2014	2,06	20,25	15,27
2015	1,84	19,25	13,99
2016	1,48	19,33	10,65

Sumber: *www.idx.co.id* (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 perputaran persediaan, rasio utang *return on asset* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2009 perputaran persediaan sebesar 4,28x, rasio utang sebesar 11,15% dan *return on asset* sebesar 10,65%. Pada tahun 2010 perputaran persediaan menurun sebesar 2,19 kali dari tahun sebelumnya menjadi 2,09 tetapi penurunan perputaran persediaan ini tidak diikuti dengan penurunan *return on asset* bahkan pada

⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 128.

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 303.

tahun ini *return on asset* meningkat sebesar 21,7% menjadi 32,35%, rasio utang menurun sebesar 1,65% menjadi 9,5 %.

Pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,99x tetapi *return on asset* menurun sebesar 3,39% menjadi 28,40%, rasio utang naik 6,25% menjadi 15,75%. Pada tahun 2012 perputaran persediaan menurun sebesar 1,09x menjadi 3,99x diikuti dengan penurunan *return on asset* sebesar 16,34% sehingga menjadi 11,66%, rasio utang naik sebesar 2,25% diikuti dengan penurunan *return on asset*. Pada tahun 2013 perputaran persediaan menurun sebesar 1,14x menjadi 2,85x serta penurunan perputaran persediaan tidak diikuti dengan penurunan *return on asset* bahkan sebaliknya *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 3,99% menjadi 15,65%, rasio utang naik sebesar 2% menjadi 20% bahkan *return on asset* tahun ini mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 perputaran persediaan menurun sebesar 0,79x menjadi 2,06x *return on asset* juga mengalami penurunan sebesar 0,38% menjadi 15,27% sedangkan rasio utang naik sebesar 0,25 menjadi 20,25%. Pada tahun 2015 perputaran persediaan menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,22% menjadi 1,84 dan *return on asset* juga mengalami penurunan sebesar 1,28% menjadi 13,99%, rasio utang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,05% menjadi 19,25% sedangkan *return on asset* menurun. Pada tahun 2016 perputaran persediaan menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,36x menjadi 1,48x. Perputaran persediaan yang menurun diikuti dengan *return on asset*

perusahaan yang menurun sebesar 3,34% menjadi 10,65% sedangkan rasio utang mengalami kenaikan sebesar 0,08% menjadi 19,33%.

Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROA semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.¹¹ Apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak secara efisien.¹² Semakin kecil rasio utang ini semakin baik, untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.¹³

Berdasarkan tabel di atas adanya praktek yang tidak sesuai dengan teori. Pada kondisi ini dianggap bahwa PT. Ace Hardware Indonesia Tbk belum bisa mengelola produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁴ Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016**”.

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 228.

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 140.

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 303.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 202.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi pada perputaran persediaan, rasio utang dan *return on asset* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori bahwa apabila perputaran persediaan meningkat maka *return on asset* akan meningkat, apabila rasio utang meningkat maka *return on asset* akan menurun.
3. Rasio perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2010, 2012, 2013,2014, 2015 dan 2016 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
4. Rasio rasio utang mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2015 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
5. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016 pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Utang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016. Rasio utang yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah DAR (*Debt To Asset Ratio*). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.¹⁵

¹⁵Kasmir., *Op. Cit.*, hlm. 156.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan di teliti. Dalam penelitian ini ada tiga variabel penelitian yaitu perputaran persediaan, DAR dan *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. ¹⁶	Perputaran persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Rasio Utang (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. ¹⁷	DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i> (Y)	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ¹⁸	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

¹⁶*Ibid.*, hlm. 180.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 156.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 202.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio utang secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui rasio utang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan dan rasio utang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam masalah menilai kondisi perusahaan baik dilihat dari perputaran persediaan dan rasio utang yang digunakan dalam sistem informasi. Rasio digunakan dalam pengambilan suatu keputusan untuk melaksanakan semua aktivitas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai target dan tujuan dari perusahaan itu sendiri.

2. Bagi Lembaga dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait didalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya serta menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada diperusahaan sebelum terjun di dunia kerja. Penelitian ini dibuat sebagai persyaratan

untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka sistematika dalam penelitian ini ada lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi, Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya. Batasan masalah, adapun manfaat dari batasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan tidak melebar.

Definisi operasional variabel, digunakan agar istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi dan dipertegas makna apa yang dimaksud penulis. Rumusan masalah, rumusan masalah dibuat dari batasan masalah yang akan diteliti atau dicarikan jalan penyelesaiannya lewat penelitian, rumusan masalah berupa kalimat pertanyaan. Tujuan penelitian, memperjelas tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan. Sistematika penelitian, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua yaitu komponen landasan teoridi dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi, Kerangka teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru. Kerangka berpikir, paradigma yang dikemukakan peneliti. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi, Lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penjas dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek. Populasi dan sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang diteliti, namun ditarik sampel guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang dari mana data penelitian diperoleh. Teknik analisis data, rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi, Gambaran objek yang sedang diteliti, dijelaskan beberapa yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dilaksanakan. Deskripsi data penelitian, berisi gambaran dari data penelitian

Hasil penelitian berisi tentang, hasil dari semua data yang sudah di olah. Hasil pembahasan berisi tentang, semua yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.

Bab lima berisi penutup mengenai penutup, didalamnya terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut, Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah. Saran berisi tentang saran-saran yang akan diberikan kepada pihak yang akan menggunakan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.¹ Menurut Sofyan Syafri Harahap, *Return On Asset* (ROA) adalah “Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai perusahaan”.² Sedangkan menurut Widia Astuty, *Return On Asset* (ROA) adalah “salah satu kemampuan ukuran organisasi dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukan”.³

Berdasarkan beberapa definisi tentang *Return On Asset* (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan baik dari pengelolaan aktiva maupun dari investasi yang dilakukan, serta mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud

¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

²Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

³Widia Astuty, *Akuntansi Manajemen Informasi Bagi Manajemen untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan Bisnis* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 230.

yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari hasil investasi yang dilakukan seperti tercermin dalam aktiva perusahaan.⁴ Adapun rumus untuk mencari ROA adalah:⁵

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.⁶ Apabila rata-rata industri 30% maka dikatakan untuk perusahaan ini dikatakan cukup baik karena di atas rata-rata industri, tetapi apabila dibawah rata-rata industri maka sebuah perusahaan dikatakan kurang baik.

Return on asset digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya.⁷ Para ahli ekonomi sudah menandai perusahaannya

⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 403.

⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.157.

⁶*Ibid.*

⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 257.

yang masuk akal sebagaimana upayanya memaksimalkan laba. Islam tidak menyukai atas pembuatan memaksimalkan laba sedemikian berlebihan.⁸

Islam mendesak pengikut untuk tidak melampaui kebutuhan hidup ini seperti halnya di dalam akhirat dan menghimbau mereka untuk aktif mulai bekerja dengan giat, terutama berdagang dan menganggap laba sebagai kemurahan Allah.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surah *Al-Jum'ah* ayat 10 yang berbunyi:¹⁰

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa dianjurkan bagi manusia setelah melaksanakan kewajiban kepada Allah maka Allah menyuruh manusia untuk mencari karuniaNYA. Dalam Islam, tujuan utama seseorang manusia bukan memaksimasi laba, tetapi bagaimana agar produksi yang dilakukan bisa mendatangkan manfaat dan bagi diri sendiri dan orang lain.¹¹ Terkait dengan hal ini, Siddiqi mengembangkan konsep laba

⁸Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 154.

⁹*Ibid.*, hlm. 15

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Kaffah, 2012), hlm.

¹¹Ashari Akmal Tarigan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 257.

berimbang. Laba berimbang adalah batas laba yang berada di antara batas laba tertinggi, yaitu tingkat laba yang dibenarkan yang tidak melanggar prinsip dan hukum Islam.¹² Ringkasnya laba bagi produsen dari sisi perolehan laba serta sisi mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dalam bingkai syariah.

Dengan paradigma tersebut produsen dalam ekonomi Islam akan berusaha untuk:¹³

- 1) Memenuhi keperluan pribadi, keluarga dan perusahaan.
- 2) Memberikan bantuan langsung kepada masyarakat melalui zakat dan sedekah
- 3) Membantu masyarakat melalui sumbangan tidak langsung, yaitu dalam bentuk memproduksi barang-barang untuk keperluan dasar dalam jumlah yang banyak, dan memproduksi barang-barang kebutuhan sekunder dengan harga yang murah sehingga orang-orang miskin dapat memperbesar kuantitas pembelian untuk barang-barang tersebut.
- 4) Mengkaji ulang input-input yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang mewah dan menggunakannya untuk mendistribusikan barang-barang yang berguna bagi kepentingan masyarakat.
- 5) Menyediakan barang dengan harga yang relatif murah namun berkualitas baik.

b. Kegunaan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) antara lain:¹⁴

- 1) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.

¹²*Ibid.*,

¹³*Ibid.*, hlm. 258.

¹⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 91-92.

2) Analisa *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.

Disamping kegunaan dari analisa *return on asset*, terdapat pula kelemahan-kelemahannya antara lain:¹⁵

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang dan sebagainya.¹⁶ Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Bambang Riyanto faktor rentabilitas atau profitabilitas dipengaruhi oleh:

Besarnya rentabilitas ekonomi modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, ceteris paribus yaitu faktor-faktor lainnya tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang, modal sendiri. Pengaruh rasio

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op, Cit.*, hlm. 304.

utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun tidak mempunyai pengaruh sama sekali.¹⁷

Menurut Munawir adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain:¹⁸

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing maupun kedua-duanya untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir dan Jakfar faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.¹⁹

2) *Leverage ratio*

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.²⁰

¹⁷Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 51.

¹⁸Munawir, *Op. Cit.*, hlm 89.

¹⁹Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 122.

²⁰*Ibid.*, hlm. 126.

Dari beberapa faktor-faktor yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang termasuk kedalam perputaran persediaan adalah *Turnover* dari *operating asset* karena perputaran persediaan adalah berapa kali persediaan dalam perusahaan tersebut berputar dalam satu kali periode. Sedangkan yang termasuk rasio utang dalam faktor-faktor tersebut adalah *leverage ratio*.

Leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri atau yang sering disebut dengan *debt to asset ratio* (*debt ratio*) dan *debt to equity*.²¹

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti persediaan adalah “salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali.”²² Menurut Henry Simamora persediaan adalah “faktor kunci dalam penentuan biaya pokok penjualan (*cost of good, CGS*).²³ Sedangkan menurut Arthur J. Keown persediaan

²¹Kasmir & Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 127-128.

²²Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), hlm. 7.

²³Henry Simamora, *Akuntansi 1 Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 141.

adalah aktiva yang digunakan dalam proses produksi untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.²⁴

Dari beberapa defenisi persediaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan dalam operasi perusahaan sebagai penentu biaya pokok penjualan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi suatu perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan pabrik karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen.²⁵ Sedangkan persediaan barang merupakan kelompok aset yang paling besar dari seluruh aset perusahaan, sehingga patut mendapatkan perhatian yang besar dari manajemen perusahaan.²⁶

b. Peranan Persediaan

Persediaan memegang peranan yang sangat penting atas kebenaran dari harga pokok penjualan yang terdapat dalam laporan

²⁴Arthur J. Keown, Dkk, *Manajemen Keuangan: dan Penerapan* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 311.

²⁵Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 3-4.

²⁶*Ibid.*, hlm.5.

keuangan. Adapun peranan persediaan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Persediaan awal periode merupakan persediaan awal periode berikutnya
- 2) Bila harga persediaan akhir dihitung tidak benar, maka harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih tinggi.
- 3) Penilaian persediaan akhir yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba kotor penjualan lebih tinggi.²⁷

d. Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Bambang Riyanto perputaran persediaan adalah “aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”.²⁸ Menurut Sofyan Syafri Harahap perputaran persediaan adalah “Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.”²⁹ Menurut Kasmir perputaran persediaan adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi tentang perputaran persediaan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang

²⁷Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 161.

²⁸Bambang Riyanto, *op. Cit.*, hlm. 69.

²⁹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 308.

³⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

menunjukkan berapa kali persediaan mengalami perubahan dalam satu periode untuk menghasilkan laba perusahaan.

e. Analisis Perputaran Persediaan

Adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.³¹ Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan *inventory*, yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “*merchandise inventory*” (persediaan barang dagangan).³² *Inventory turnover* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net income*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar untuk meningkatkan *inventory turnover* tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatkan *inventory turnover* itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih dari sebanding.³³

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*). Persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at-cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan sedangkan rasio yang dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran

³¹Bambang Riyanto, *Op.Cit.*, hlm. 69.

³²*Ibid.*,

³³Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 129.

persediaan dalam kas.³⁴ Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan menggunakan rumus.³⁵

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun . Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian juga sebaliknya.³⁶

f. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio perputaran persediaan berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.³⁷ Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.³⁸ Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya peminjaman dan

³⁴Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 15.

³⁵Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi Kesepuluh Jilid 1* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 78.

³⁶Kasmir & Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.133.

³⁷Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 60.

³⁸Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 69.

pemeliharaan digudang. Memperbesar kemungkinan kerugian akan merusak, turunnya kualitas, keuangan, sehingga ini akan memperkecil keuntungan.³⁹

3. Rasio Utang

a. Pengertian Utang

Menurut Zaky Baridwan utang didefinisikan:

Sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.⁴⁰

Menurut Jumingan utang merupakan “kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu”.⁴¹ Berdasarkan beberapa definisi utang maka dapat disimpulkan bahwa utang adalah kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu dengan membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

b. Jenis-jenis Utang

Menurut jumingan utang dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain:⁴²

1) Utang jangka pendek

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam waktu jangka normal, umumnya satu tahun atau

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Zaky Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 215.

⁴¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

⁴²*Ibid.*

kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

2) Utang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi dalam satu tahun. Pada prinsipnya utang akan dicantumkan sebesar nilai tunai dari utang-utang tersebut, tetapi pada umumnya utang jangka pendek akan dicantumkan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya.⁴³ Penyimpangan ini dilakukan dengan dasar anggapan bahwa selisih antara nilai nominal dengan nilai tunainya relatif kecil.⁴⁴

c. Pengertian Rasio Utang

Menurut Charles T. Horgren dan Walter T. Harrison Jr Rasio utang merupakan:

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio utang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang.⁴⁵

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio utang merupakan “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)”.⁴⁶ Menurut Agnes Sawir rasio utang merupakan “rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban

⁴³Zaky Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 215.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Charles T. Horgren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Edisi 7 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 172.

⁴⁶Sofyan Syafri, *Op.Cit.*, hlm. 304.

yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”.⁴⁷ Berdasarkan beberapa defenisi tentang rasio utang maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio utang adalah seluruh kewajiban dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam membiayai investasinya untuk memperoleh laba.

Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Utang adalah tetap utang dan wajib dilunasi sesuai janji antar pihak yang bertransaksi.⁴⁸ Menurut Islam utang finansial (benda-barang apapun bentuknya) merupakan *haqqul adami* (hak manusia) yang dalam kondisi apapun harus dilunasi.⁴⁹ Dalam hal ini, antara lain mengacu pada firman Allah Swt, surah *Al-Baqarah* ayat 280 yang berbunyi:⁵⁰

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

⁴⁷ Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁴⁸ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integritasi Perundangan Nasional Dengan Syariah* (Yogyakarta: Malang Press, 2009), hlm. 395.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.

Subtansi ayat ini pada dasarnya sama dengan subtansi pasal 222, ayat (1) sampai (3) undang-undang Nomor 37 tahun 2004 yang menyatakan:⁵¹

- 1) Penundaan kewajiban pembayaran utang diajukan oleh debitor yang mempunyai lebih dari 1(satu) kreditor.
- 2) Debitor yang tidak dapat atau memperkirakan tidak akan dapat melanjutkan membayar utang-utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon penundaan kewajiban pembayaran utang, dengan maksud untuk mengajukan rencana perdamaian yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada kreditor.
- 3) Kreditor yang memperkirakan bahwa debitor tidak dapat melanjutkan membayar utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon agar kepada debitor diberi penundaan kewajiban pembayaran utang, untuk memungkinkan debitor mengajukan rencana yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada kreditornya.

Kedua dasar di atas sama-sama memberi peluang penangguhan atas pembayaran utang debitor kepada satu atau lebih kreditor selaku pemberi piutang, yang sekaligus berarti memberi ruang perdamaian diantara mereka.⁵²

e. Analisis Rasio Utang

Rasio utang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang di biyai dengan utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar baik utang lancar maupun utang jangka panjang (total kewajiban).⁵³ Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi.

⁵¹Muhammad Djakfar, *Op. Cit.*, hlm. 400.

⁵²*Ibid.*, hlm. 401.

⁵³Walter T Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standard-IFRS Edisi Ke Delapan Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 165.

- 1) Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
- 2) Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan akan meningkat.
- 3) Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak menghilangkan pengendalian perusahaan.⁵⁴

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan dana yang dikurangkan oleh pemilik dana perusahaan dengan dana yang berasal dari pinjaman. Jika nantinya perusahaan telah *go publik* dan mengambil dana dari penjualan saham, rasio *leverage* benar-benar diperlukan untuk diperhitungkan agar nantinya pemilik perusahaan tetap dapat menikmati hasil dari usaha yang dirintisnya tersebut.⁵⁵

⁵⁴Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 121.

⁵⁵Poppy Alexano, *Manajemen Keuangan Untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta: Laskar Aksara, 2010), hlm. 50.

Rasio utang dapat dibagi menjadi dua yaitu rasio utang atas aktiva dan rasio utang atas modal.

a) Rasio utang atas aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁵⁶ Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga rendah.⁵⁷ Untuk menghitung *debt to asset ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{Debt Asset to Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi penggunaan jumlah hutang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang dan seberapa besar risiko yang diasumsikan oleh pihak manajemen.⁵⁹ Rasio ini dinyatakan dalam presentase.

⁵⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 156.

⁵⁷Dwi Utari, Dkk, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi: Kajian Praktik Dalam Mengelola Organisasi Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 61.

⁵⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 156.

⁵⁹Arthur J. Keown, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 83.

b) Rasio utang atas modal (*Debt to equity ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas.⁶⁰ Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan.⁶¹ Rasio utang terhadap equitas memiliki nilai rata-rata industri sebesar 40%.⁶² Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage* untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaliknya besar.⁶³

⁶⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.157.

⁶¹*Ibid.*

⁶²Dwi Utari, Dkk, *Op. Cit.*, 61.

⁶³Jumingan. *Loc. Cit.*, hlm. 128.

f. Pengaruh Rasio Utang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.⁶⁴ Menurut penelitian terdahulu dari Julita berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* dan profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶⁵

Menurut Kasmir menyatakan bahwa “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.”⁶⁶

Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini berdampak akan menimbulkan kerugian lebih besar tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih, tentu memiliki kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian rendah.⁶⁷

⁶⁴Darsono & Ashari, *Op. Cit.*, hlm.54.

⁶⁵Julita, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Jurnal: Universitas Malang, 2015), hlm. 1.

⁶⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 156.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 152.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/tahun	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati/2010	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Jurnal Universitas Udayana Bali).	X ₁ =Perputaran Kas X ₂ =Perputaran Piutang X ₃ =Perputaran Persediaan Y= profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas
2	Tri Noormulyaningsih, Fifi Swandari Universitas Lambung Mangkurat/2016	Pengaruh rasio aktivitas dan rasio <i>leverage</i> terhadap profitabilitas (Tesis Universitas Lambung Mangkurat).	X ₁ = <i>inventory turnover</i> X ₂ = <i>fixed asset turnover</i> X ₃ = <i>total asset turnover</i> X ₄ = <i>debt ratio</i> X ₅ = <i>debt to equity ratio</i> Y ₁ = <i>return on asset</i> Y ₂ = <i>return on equity</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel debt ratio berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (<i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i>), arah pengaruh adalah negatif. Variabel lainnya seperti

				<i>inventory turnover, fixed assets turnover, dan total assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (<i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i>), sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> tidak dapat disimpulkan pengaruhnya dalam penelitian ini.
3	Niken Astuti/2010	Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, <i>laverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008) (Skripsi fakultas ekonomi universitas diponegoro Semarang)	X ₁ =periode perputaran persediaan X ₂ =periode perputaran hutang dagang X ₃ =leverage X ₄ =pertumbuhan penjualan X ₅ =ukuran perusahaan Y=profitabilitas	Menunjukkan ada 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Roa yaitu periode perputaran hutang, <i>laverage</i> , dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan yang 3 lagi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian keuntungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4	Fitri Linda	Pengaruh	X ₁ = <i>current</i>	<i>Current ratio</i>

	Rahmawati/2009	<i>current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio terhadap return on asset</i> (studi pada perusahaan <i>food</i> dan <i>baverages</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009. (Jurnal Universitas Negeri Malang)	<i>ratio</i> $X_2 = \text{inventory turnover}$ $X_3 = \text{debt to equity ratio}$ $Y = \text{return on asset}$	berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , hal ini mengidentifikasi an bahwa perusahaan <i>food</i> dan <i>beverages</i> yang listing di BEI memiliki <i>current ratio</i> yang rendah. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , hal ini mengidentifikasi an bahwa perusahaan <i>food</i> dan <i>beverages</i> yang listing di BEI mampu mengelola persediaannya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang di dapat cukup tinggi. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , hal ini mengidentifikasi an bahwa perusahaan <i>food</i> dan <i>baverages</i> mempunyai hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana yang berasal dari modal sendiri.
4	Qurotul Ainiyah/2016	Pengaruh parputaran	$X^1 = \text{perputaran piutang}$	Hasil penelitian secara simultan

		<p>piutang, perputaran piutang, dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya)</p>	<p>X^2=perputaran persediaan X^3=<i>debt to equity ratio</i> Y=profitabilitas</p>	<p>menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
6	Amelia Pratiwi/2010	<p>Pengaruh <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, perputaran persediaan perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 (Jurnal Akuntansi Ekonomi)</p>	<p>X^1=<i>current ratio</i> X^2=<i>quick ratio</i> X^3=perputaran persediaan X^4=perputaran kas X^5=perputaran piutang Y= ROA</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel <i>current ratio</i> dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sedangkan <i>quick ratio</i>, perputaran persediaan, perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan</p>

				pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sedangkan secara simultan current ratio, quick ratio, perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
7	Ni Made Veronika sari/2014	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventori turnover</i> , dan <i>asset turnover</i> pada profitabilitas. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali)	$X^1 = \text{debt to equity ratio}$ $X^2 = \text{firm size}$ $X^3 = \text{inventory turnover}$ $X^4 = \text{asset turnover}$ $Y = \text{profitabilitas}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
8	Julita/2014	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek	$X_1 = \text{debt to equity ratio}$ $X_2 = \text{debt to asset ratio}$ $Y = \text{profitabilitas}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan <i>debt to asset ratio</i> secara parsial

		Indonesia		berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan <i>debt to equity</i> dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
--	--	-----------	--	--

Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati adalah pada variabel X, sama-sama meneliti perputaran persediaan dan variabel Y yaitu *Return on Asset (ROA)*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.
2. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Tri Noormulyaningsih, Fifi Swandari adalah pada variabel X rasio aktivitas dan rasio *leverage* dan variabel Y adalah ROA. sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana dalam penelitian ini saudari Tri Noormulyaningsih, Fifi Swandari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian variabel X pada penelitian ini rasio aktivitas menggunakan 3

variabel yaitu *inventory turn over*, *fixed asset turnover*, dan *assets turnover* sedangkan rasio leverage menggunakan 3 variabel yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan 3 variabel yaitu ROA dan ROE.

3. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Niken Astuti pada variabel X membahas periode perputaran persediaan variabel Y menggunakan ROA. sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya dimana dalam penelitian ini saudari Niken Astuti melakukan tempat penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel X pada penelitian ini 6 yaitu periode perputaran hutang dagang, perputaran rasio lancar, periode perputaran persediaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
4. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Fitri Linda Rahmawati variabel X membahas mengenai *inventory turn over* variabel Y menggunakan ROA. sedangkan perbedaannya terletak variabel X menggunakan 3 variabel yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan terletak pada tempat penelitiannya dimana saudari Fitri Linda Rahmawati melakukan tempat penelitian pada perusahaan *food* dan *beverages* yang listing di bursa efek Indonesia.
5. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari atas nama Qurotil Ainiyah variabel X membahas mengenai perputaran persediaan variabel Y menggunakan ROA. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X saudari Qurotil Ainiyah

menggunakan 3 variabel yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio* dan terletak pada tempat penelitiannya dimana saudara Qurotil Ainiyah semua perusahaan pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

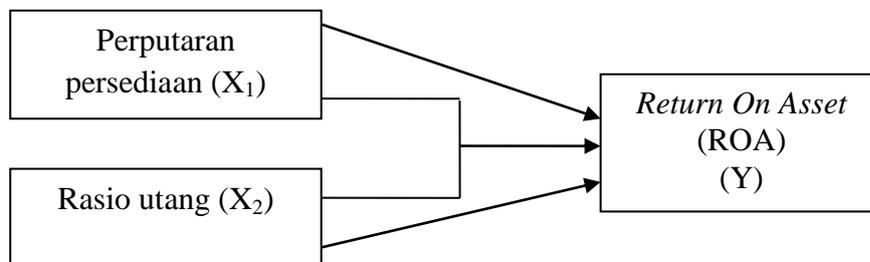
6. Persamaan dengan dengan penelitian ini dengan saudara Amelia Pratiwi variabel X membahas mengenai perputaran persediaan dan variabel Y membahas mengenai *Return On Asset (ROA)*. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X saudara Amelia Pratiwi menggunakan 5 variabel X yaitu *current ratio*, *quick ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang dan terletak pada tempat penelitiannya dimana saudara Amelia Pratiwi menjadikan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Ni Made Veronika Sari terletak pada variabel X yaitu *inventory turnover* dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*. sedangkan perbedaan dengan penelitian saudara Ni Made Veronika Sari menggunakan 5 variabel X yaitu *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *asset turnover* dan terletak pada tempat penelitian dimana saudara Ni Made Veronika Sari menjadikan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012 sebagai objek penelitian.
8. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Julita terletak pada variabel X yaitu *debt to asset ratio* dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*. sedangkan perbedaan dengan penelitian saudara Julita menggunakan

2 variabel X yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* dan terletak pada tempat penelitian dimana saudara Julita menjadikan perusahaan transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini . Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektif tidaknya keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Rasio rasio yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) tersebut akan digambarkan pada bagan berikut ini:

Skema 2.1
Kerangka pikir



Dalam penelitian ini dengan menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran persediaan dan rasio utang dan satu variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Untuk mencari hubungan perputaran persediaan dengan *return on asset* (ROA) dan rasio utang dengan *Return On Asset* (ROA) menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan perputaran persediaan

dengan rasio utang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) menggunakan korelasi ganda.

C. Hipotesis Penelitian

Salah satu tujuan penelitian (*research objective*) adalah menguji hipotesis dan jika berdasarkan penelitian bersifat kuantitatif maka hipotesis merupakan jawaban atas suatu masalah yang secara rasional (ilmiah) harus berlandaskan teoritis tertentu.⁶⁸ Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif karena suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

H_{a1}: Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh rasio utang secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh rasio utang secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

⁶⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 74.

⁶⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Al-Fabeta,2007), hlm. 89.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

H_{a3} :Terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Ace Hardware TBK Indonesia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Adapun waktu penelitian ini dari bulan Desember 2016 sampai April 2017, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka). Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab permasalahan yang sedang diteliti.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran ketertarikan dari hal menjadi perhatian. Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.²

¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 8.

²Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 125.

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen /anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.³ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk yaitu tahun 1995-2017 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Dengan teknik pengambilan sampel yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan
Perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk perusahaan yang aktif di DES (Daftar Efek Syariah)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2009 pertriwulannya hingga 2016.
Perusahaan yang memiliki laporan neraca dan laporan laba rugi yang lengkap.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2009-2016 laporan keuangan per triwulannya dari tahun 2009 triwulan I-September 2016 tahun terakhir sehingga jumlah sampel berjumlah sebanyak 31 sampel.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 147.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016 yang diambil dari *website* *www.idx.co.id*. Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui analisis pengaruh perputaran dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib dan teliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan, yaitu sesuai dengan laporan keuangan yang bersangkutan yang ingin peneliti analisis kondisi dari perusahaan tersebut. Data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*).

Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.⁵ Data-data ini diperoleh dari data *website* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berbagai literature lainnya yang dapat mendukung untuk kelancaran peneliti dalam penulisan skripsi ini.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).⁶ Uji yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak.⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Dimana dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode grafik untuk mengetahui kenormalan suatu data, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of*

⁶Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁷*Ibid.*, hlm. 142.

⁸Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 38.

regression standardized residual. Sebagai dasar keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.⁹

3. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah:¹⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Rasio Utang

a = Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien Regresi

e = Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi.

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset ,2014), hlm. 91.

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 75.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.¹¹

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji durbin watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹²

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode pola grafik regresi. Apabila titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di

¹¹*Ibid.*, hlm. 103.

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.183.

bawah angka nol pada sumbu y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Namun jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.¹³

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁴ Uji yang digunakan dengan uji dua arah. Uji dua arah dengan nilai α dibagi dua, karena $\alpha/2=0,025$ diletakkan di kedua sisi.¹⁵ Cara pengujiannya hipotesisnya adalah:¹⁶

-t tabel \leq t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

-t tabel \geq t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Koefisien regresi diuji secara serentak dengan

¹³Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 147.

¹⁴Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 84.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 94.

¹⁶Riduwan, *Statistika untuk Lembaga & Instansi Pemerintahan/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 184.

menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Statistik uji yang digunakan adalah:¹⁷

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁸

Koefisien determinasi (r^2) untuk mengukur tepat/cocoknya persamaan regresi untuk meramalkan. Makin besar r^2 , makin tepat garis untuk meramalkan Y, sebab makin persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan standard error regresi atau standard error kesalahan pengganggu.¹⁹ Interpretasi terhadap koefisien korelasi yakni mempergunakan pedoman pada tabel berikut:²⁰

Tabel 3.2
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200-0,400	Korelasi rendah atau rendah
0,400-0,700	Korelasi sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

¹⁷Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 111.

¹⁸Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 102.

¹⁹Supranto, *Ekonometrika* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 141.

²⁰Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK

1. Sejarah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia.¹

Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610-Indonesia. Saat ini, ACES memiliki 117 gerai ritel yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT. kawan lama sejahtera-pusat perlengkapan teknik dan industri pertama di Indonesia. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk ialah pemegang lisensi tunggal ACE Hardware di negeri ini yang ditunjuk secara langsung oleh Ace Hardware *Corporation* Amerika.²

Toko ACE Hardware Indonesia pertama dibuka di Supermall Karawaci-Tangerang, pada tahun yang sama, diikuti rentetan toko lain di berbagai wilayah secara cepat. Pertumbuhan pesat ini ditunjang penuh oleh berbagai gudang logistik di titik-titik sentral, sistem distribusi modern yang

¹PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, "Laba bersih Ace Hardware Indonesia Tbk" Bitama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk, diakses 10 Maret 2017 pukul 20.00 wib.

²*Ibid.*,

terintegrasi, beserta para staf profesional yang kemampuannya senantiasa ditingkatkan via berbagai training, seminar, dan sistem peningkatan keterampilan yang lain.³

Saat ini ACE adalah pionir dan pusat perlengkapan rumah&gaya hidup terlengkap, dengan 99 toko di beraneka pusat keramaian pada kota-kota besar di Indonesia. Toko ACE terbesar, yang sekaligus paling besar di dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong-Tangerang. ACE Alam Sutera ialah *Flagship* dari Toko ACE di negeri ini, yang memiliki luas 15.000 meter persegi, dan menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori lengkap.⁴

Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup. Komitmen dalam memberikan kepuasan pelanggan secara maksimal dibuktikan dengan penganugerahan *Quality Management System ISO 9001-2000 Certificate*, membuat ACE menjadi toko perlengkapan rumah pertama yang mendapat sertifikat tersebut di Indonesia.⁵

ACE hardware berkembang menjadi korporasi yng mendunia. Dimulai dengan sebuah toko kecil di Chicago, kini Ace Hardware telah merambah ke banyak negara termasuk Indonesia. Di kota-kota besar Indonesia sangat mudah dijumpai, karena memiliki 34 toko tersebar di

³*Ibid*

⁴PT. Ace Hardware Indonesia, "Sejarah dan Profil singkat Ace Hardware Indonesia Tbk," Britama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk, diakses 07-Nopember 2016 pukul 10.00 wib.

⁵ *Ibid.*

berbagai provinsi. Ace hardware di Medan hadir sebagai *store* ke 16 di Indonesia. Di Medan terdapat 3 toko Ace yang berlokasi di jalan Jainal Arifin (*sun plaza*), jalan Juanda dan Gatot Subroto (supermarket berastagi) dan ace baru saja menambah 1 toko di Binjai.

2. Visi Misi dan Budaya PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki visi untuk menjadi ritel perkakas nomor satu di Indonesia. Untuk hal ini PT. Ace Hardware Indonesia memiliki *quality policy* menuju visi sebagai berikut:

- a. Ragam pilihan produk yang berkualitas dan lengkap
- b. Eksistensi pelayanan yang profesional
- c. Tingkat harga yang kompetitif
- d. Agenda perbaikan yang berkesinambungan
- e. Individu yang profesional dan kompeten
- f. Lingkungan belanja yang nyaman

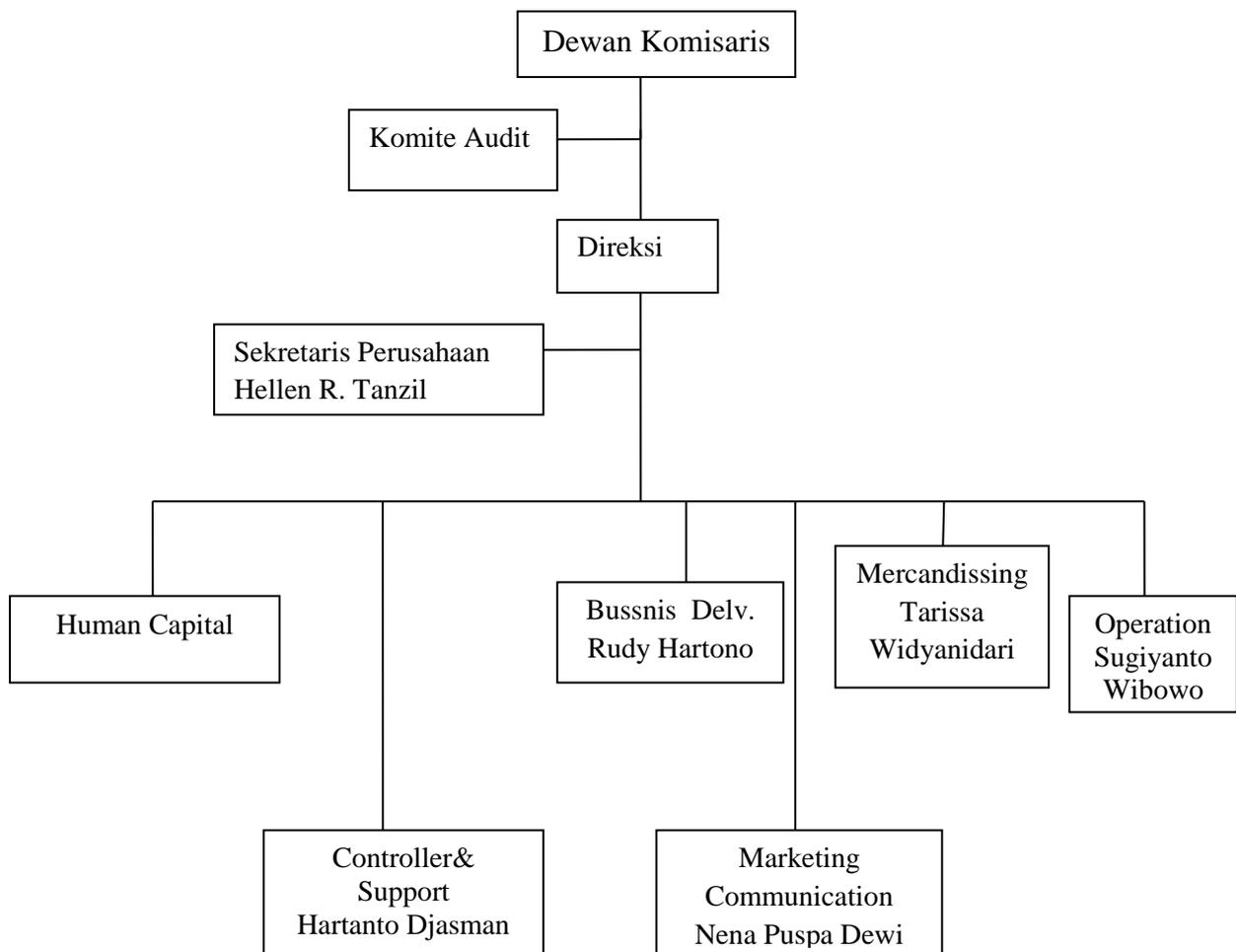
Secara umum misi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah “menyediakan produk-produk yang berkualitas dengan pilihan yang lengkap disertai dengan pelayanan profesional untuk segmen pasar kelas menengah-atas dengan harga yang wajar dan kompetitif”.

Budaya perusahaan didasari oleh perjalanan panjang dan bisnis ritel, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki kebudayaan perusahaan yang selaras dengan kepentingan para *self*, produk, serta tempat kerja dan layanan. Keempat elemen faktor yang menjadi landasan kerja PT. Ace Hardware Indonesia Tbk untuk terus tumbuh dan berkembang.

3. Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk maka disusun suatu struktur organisasi yang bertujuan akan memberikan gambaran secara komprehensif akan tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut sehingga dapat mencapai tujuan mereka dalam bekerja. Adapun struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebagai berikut:

Skema 4.1
Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari data *website* perusahaan industri, perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Perputaran Persediaan, Rasio Utang dan Return On Asset (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk 2009-2016

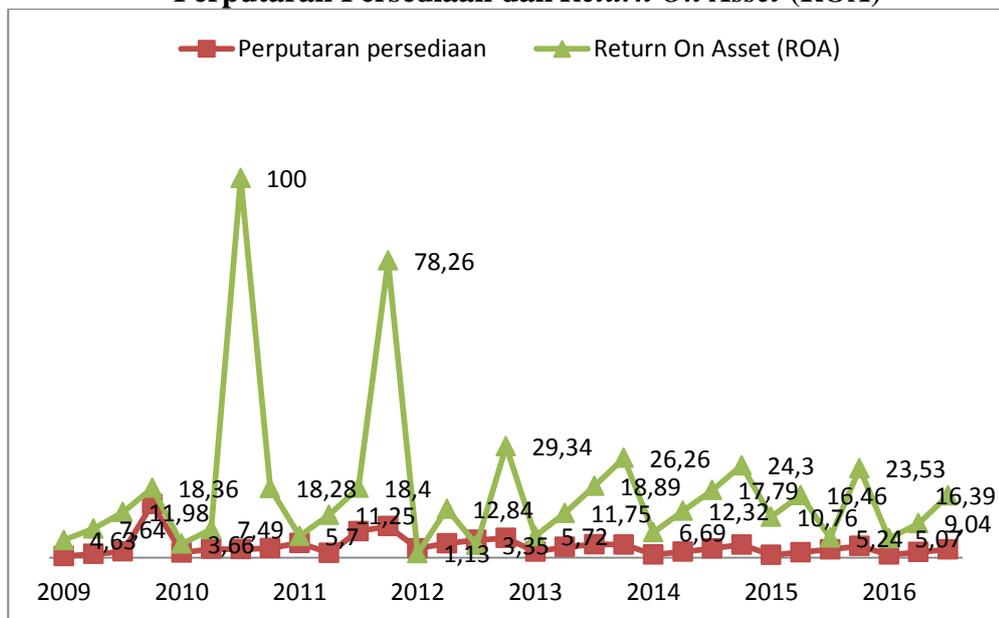
Tahun	Triwulan	Perputaran persediaan	Rasio utang	Return On Asset (ROA)
2009	I	0,43	14	4,63
	II	0,98	11	7,64
	III	1,62	11	11,98
	IV	14,12	10	18,36
2010	I	1,33	10	3,66
	II	2,30	11	7,49
	III	2,20	7	100
	IV	2,53	10	18,28
2011	I	3,84	21	5,70
	II	1,25	15	11,25
	III	6,96	12	18,40
	IV	8,28	15	78,26
2012	I	2,41	19	1,13
	II	3,76	19	12,84
	III	4,65	19	3,35
	IV	5,15	15	29,34
2013	I	1,58	18	5,72
	II	2,82	19	11,75
	III	3,54	20	18,89
	IV	3,46	23	26,26
2014	I	0,83	22	6,69
	II	1,56	20	12,32
	III	2,42	20	17,79
	IV	3,46	19	24,30
2015	I	0,69	19	10,76
	II	1,43	20	16,46
	III	2,18	19	5,24

	IV	3,08	19	23,53
2016	I	0,81	19	5,07
	II	1,45	20	9,04
	III	2,19	19	16,39

Sumber. www.idx.co.id (diolah)

Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan dan penurunan perputaran persediaan, rasio utang, dan return on asset pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dapat dilihat dari grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:

Grafik 4.1
Perputaran Persediaan dan Return On Asset (ROA)



Berdasarkan grafik 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun perputaran persediaan mengalami fluktuasi bahkan kenaikan perputaran persediaan tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Pada tahun 2009 triwulan I perputaran persediaan sebesar 0,43% dan ROA sebesar 4,63%. Pada triwulan II perputaran persediaan meningkat sebesar 0,55x menjadi 0,98x ROA juga mengalami peningkatan sebesar 3,01% menjadi 7,64%.

Pada triwulan III perputaran persediaan meningkat sebesar 0,64x menjadi 1,62x. ROA juga mengalami peningkatan sebesar 4,34% menjadi 11,98%. Pada triwulan IV perputaran persediaan meningkat dari periode sebelumnya sebesar 12,5x sehingga menjadi 14,12x dan perputaran ROA juga meningkat sebesar 6,38% sehingga menjadi 18,36%. Dapat dilihat pada tahun ini masih mengalami keadaan normal pada laporan keuangannya mulai dari triwulan I-IV.

Pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 12,27x sehingga menjadi 1,3x3 dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 6,38% menjadi 3,66. Pada triwulan II perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,97x sehingga menjadi 2,30x dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 3,83% sehingga menjadi 7,49%. Pada triwulan III perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,10x menjadi 2,20x sedangkan pada periode ini ROA mengalami kenaikan yang begitu drastis sebesar 92,51% sehingga menjadi 100%. Pada triwulan IV perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 0,33x sehingga menjadi 2,53x sedangkan pada periode ini ROA mengalami penurunan sebesar 81,72% sehingga mejadi 18,28%.

Pada tahun 2011 perputaran persediaan meningkat dari periode sebelumnya sebesar 1,31x sehingga menjadi 3,84x. Sedangkan ROA mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar 12,58x sehingga menjadi 5,70x. Pada teiwulan II perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,59x sehingga menjadi 1,25x sedangkan ROA

mengalami kenaikan sebesar 5,55% sehingga menjadi 11,25%. Pada triwulan III perputaran persediaan meningkat sebesar 5,7x sehingga menjadi 6,96x dan ROA juga meningkat sebesar 7,15% sehingga menjadi 18,40%. Pada triwulan IV perputaran persediaan meningkat sebesar 1,32x sehingga menjadi 8,28x serta ROA juga mengalami peningkatan sebesar 20,26% sehingga menjadi 78,36%.

Pada tahun 2012 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,87x sehingga menjadi 2,41x dan ROA juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 77,13% sehingga menjadi 1,13%. Pada triwulan II tahun yang sama perputaran persediaan meningkat sebesar 1,35x sehingga menjadi 3,76x dan ROA juga meningkat sebesar 11,71% sehingga menjadi 12,84%. Pada triwulan III perputaran persediaan meningkat sebesar 0,89x sehingga menjadi 4,65x. Sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 9,48% sehingga menjadi 3,35%. Pada triwulan IV perputaran persediaan meningkat sebesar 0,5x sehingga menjadi 5,15x dan ROA juga meningkat sebesar 25,99% sehingga menjadi 29,34%.

Pada tahun 2013 perputaran persediaan menurun sebesar 3,57x sehingga menjadi 1,38x. ROA menurun sebesar 23,62% sehingga menjadi 5,72%. Triwulan II perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1,24x sehingga menjadi 2,82x sedangkan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 6,03% sehingga menjadi 11,75%. Pada triwulan III perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 0,72x sehingga menjadi 3,54x.

ROA juga mengalami kenaikan sebesar 7,14% sehingga menjadi 18,89%. Pada triwulan IV perputaran persediaan menurun menjadi 0,08x sehingga menjadi 3,46x. Sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 7,37% sehingga menjadi 26,26%.

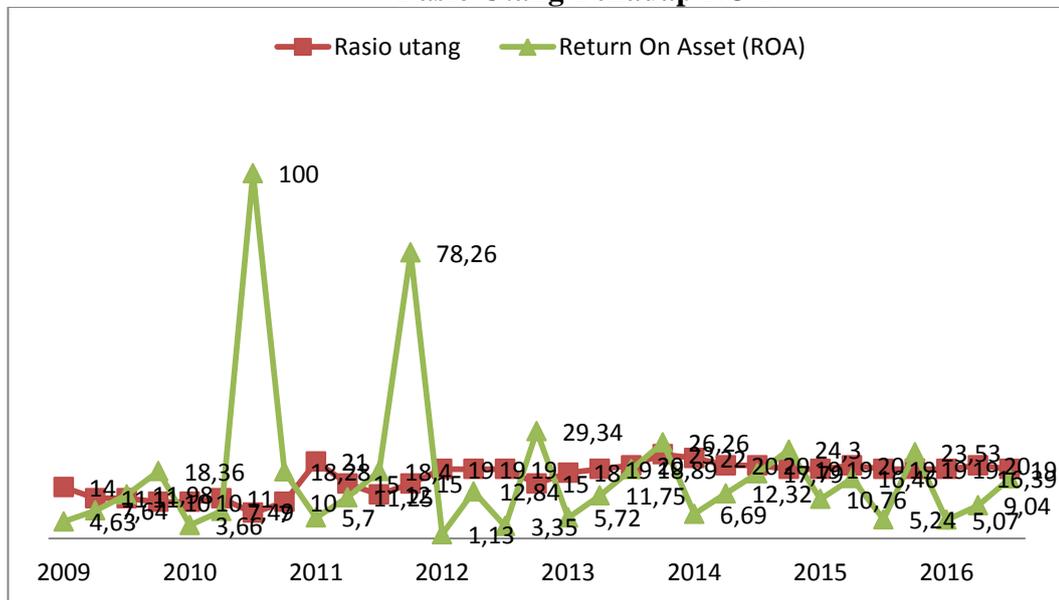
Pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,65x sehingga menjadi 0,83x dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 19,57% sehingga menjadi 6,69%. Pada triwulan II perputaran persediaan meningkat sebesar 0,73x sehingga menjadi 1,56x dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 5,63% sehingga menjadi 12,32%. Pada triwulan III perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 2,33x sehingga menjadi 3,54x dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 5,47% sehingga menjadi 17,79%. Sedangkan pada triwulan IV perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 1,04x sehingga menjadi 3,46x sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 6,51% sehingga menjadi 24,30%.

Pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,77x sehingga menjadi 0,69x dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 4,43% sehingga menjadi 6,69%. Pada triwulan II perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,74x sehingga menjadi 1,43x dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 5,8%8 sehingga menjadi 16,46%. Pada triwulan III perputaran persediaan peningkatan sebesar 0,75x sehingga menjadi 2,18x sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 11,22% sehingga menjadi 5,24%. Pada

triwulan IV perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,9x sehingga menjadi 3,08x dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 18,29% sehingga menjadi 23,53%.

Pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,27x dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 18,48% sehingga menjadi 5,07%. Pada triwulan II perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,64x sehingga menjadi 1,45x pada ROA juga mengalami peningkatan sebesar 3,97% sehingga menjadi 9,04%. Pada triwulan III perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,74x sehingga menjadi 2,19x ROA juga mengalami peningkatan sebesar 7,35% sehingga menjadi 16,39%.

Grafik 4.2
Rasio Utang Terhadap ROA



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan grafik 4.2 dan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rasio utang dan ROA juga mengalami mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Pada tahun 2009 triwulan I rasio utang sebesar 14% sedangkan ROA sebesar 4,63%. Pada triwulan II rasio utang turun sebesar 3% sehingga menjadi 11%. ROA mengalami peningkatan sebesar 3,01% sehingga menjadi 7,6%. Pada triwulan III rasio utang tetap tidak mengalami penurunan maupun peningkatan sebesar 11% dan ROA tetap mengalami peningkatan sebesar 4,3% sehingga menjadi 11,98%. Pada triwulan IV rasio utang mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 10% dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 6,38% sehingga menjadi 18,36%.

Pada tahun 2010 triwulan I rasio utang tetap sebesar 10 % dan ROA mengalami penurunan sebesar 14,7 sehingga menjadi 3,66%. Pada triwulan II rasio utang mengalami peningkatan sebesar 1% sehingga menjadi 11% dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 3,83% sehingga menjadi 7,49%. Pada triwulan III rasio utang mengalami penurunan sebesar 4% sehingga menjadi 7 %. sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 92,51% sehingga menjadi 100%. pada triwulan IV rasio utang mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga menjadi 10% dan ROA mengalami penurunan sebesar 81,72% sehingga menjadi 18,28%.

Pada tahun 2011 rasio utang mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga menjadi 21% dan ROA mengalami penurunan 12,58% sehingga menjadi 5,70. Pada triwulan II rasio utang mengalami penurunan sebesar

6% sehingga menjadi 15% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 5,5 sehingga menjadi 11,25. Pada triwulan III rasio utang mengalami penurunan sebesar 3% sehingga menjadi 12% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 7,15 sehingga menjadi 18,40%. Pada triwulan IV rasio utang mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga menjadi 15% sedangkan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 59,86% sehingga menjadi 78,26%

Pada tahun 2012 triwulan I mengalami perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 4% sehingga menjadi 19% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 77,13 sehingga menjadi 1,13. Pada triwulan II rasio utang tetap sebesar 19% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 6,03% sehingga menjadi 12,84% pada triwulan III rasio utang tetap sebesar 19% dan ROA mengalami penurunan sebesar 9,49% sehingga menjadi 3,35%. Pada triwulan IV rasio utang mengalami penurunan sebesar 4% sehingga menjadi 15% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 25,99% sehingga menjadi 29,34%.

Pada tahun 2013 triwulan I mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga menjadi 18% dan ROA mengalami penurunan sebesar 23,62% sehingga menjadi 5,72%. Pada triwulan II rasio utang mengalami peningkatan sebesar 1% sehingga menjadi 19% sedangkan ROA mengalami peningkatan juga 6,03 sehingga menjadi 11,75%. Pada triwulan III rasio utang mengalami peningkatan sebesar 1% sehingga menjadi 20% dan Roa juga mengalami peningkatan sebesar 7,14 sehingga

menjadi 18,89%. Pada triwulan IV rasio utang mengalami peningkatan sebesar 3% sehingga menjadi 23% dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 7,37% sehingga menjadi 26,26%.

Pada tahun 2014 triwulan I rasio utang mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 22% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 19,57% sehingga menjadi 6,69%. Pada triwulan II rasio utang mengalami penurunan 2% sehingga menjadi menjadi 20% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 5,63% sehingga menjadi 12,32%. Pada triwulan III rasio utang tetap sebesar 20% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 5,07% sehingga menjadi 17,79. Pada triwulan IV rasio utang mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 19% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 6,51% sehingga menjadi 24,30%.

Pada tahun 2015 triwulan I rasio utang tetap sebesar 19% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 13,54% sehingga menjadi 10,76%. Pada triwulan II rasio utang mengalami peningkatan sebesar 1% sehingga menjadi 20% sedangkan ROA mengalami penurunan 5,7% sehingga menjadi 16,46%. Pada triwulan III rasio utang mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 19% sedangkan ROA mengalami penurunan juga sebesar 18,33% sehingga menjadi 5,2%. Pada triwulan IV rasio utang tetap sebesar 19% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 18,46% sehingga menjadi 23,53%.

Pada tahun 2016 triwulan I tetap sebesar 19 % dan ROA mengalami penurunan sebesar 18,42% sehingga menjadi 5,07%. Pada triwulan II rasio utang mengalami peningkatan sebesar 1 % sehingga menjadi 20% dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar 3,97% sehingga menjadi 9,04%. Triwulan III rasio utang mengalami penurunan sebesar 1% sehingga menjadi 19% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 7,35% sehingga menjadi 16,79%.

Dari keterangan tabel 4.1 serta grafik 4.1 dan 4.2 tidak sesuai dengan teori dimana apabila perputaran persediaan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat juga. Tetapi sesuai dengan tabel maupun grafik di atas perputaran persediaan meningkat dan ROA meningkat. Jadi tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan apabila rasio utang meningkat maka *Return On Asset* (ROA) menurun tetapi sesuai dengan tabel dan grafik di atas rasio utang meningkat *Return On Asset* (ROA).

C. Hasil Analisis

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Salah satunya uji asumsi klasik perlu dilakukan agar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat yang bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perputaran_persediaan	31	-0,84	2,65	0,8168	0,75523
rasio_utang	31	1,95	3,14	2,7703	0,30251
ROA	31	-1,15	4,26	1,9384	1,15814
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 31 data sampel dan dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan 2009-2016, variabel ROA yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari aktiva menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9384 dengan standar deviasi sebesar 1,15814. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sebesar 1,9384 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,15814 hal ini menunjukkan rasilo yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1,9384 > 1,15814$. Variabel perputaran persediaan memiliki rata-rata sebesar 0,8168 dengan standar deviasi sebesar 0,75523. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sebesar 0,8168 lebih besar dari standar deviasi

⁶Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 38.

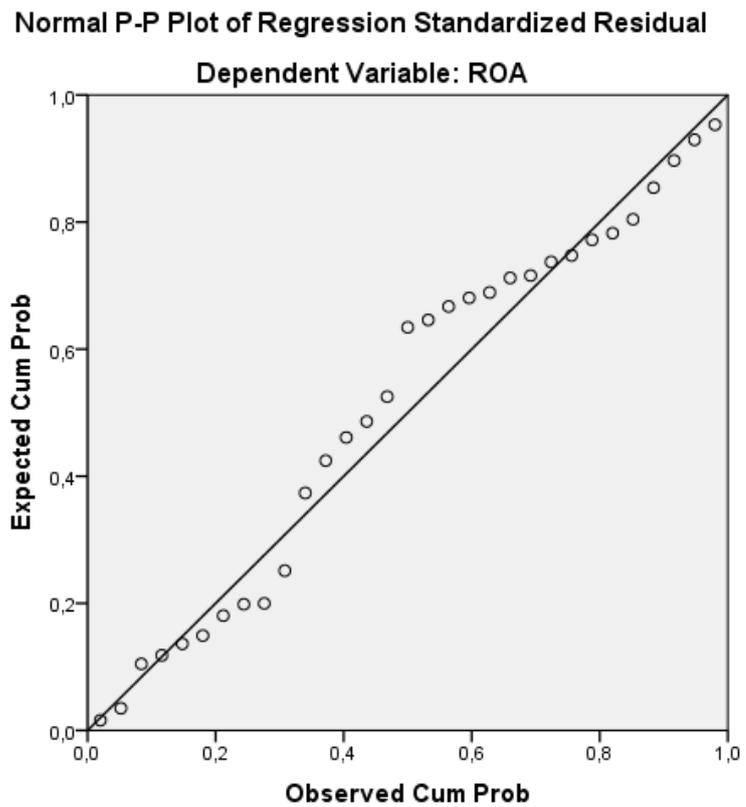
sebesar 0,75523 hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu ($0,8168 > 0,75523$). Variabel rasio utang memiliki rata-rata sebesar 2,7703 dengan standar deviasi 0,30251 hal ini menunjukkan rasio utang yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu ($2,7703 > 0,30251$).

Nilai terbesar dari ROA sebesar 4,26 sedangkan nilai terkecil dari ROA sebesar -1,15. Nilai terbesar dari perputaran persediaan sebesar 2,65 sedangkan nilai terkecil dari perputaran persediaan sebesar -0,84. Nilai terbesar dari rasio utang sebesar 3,14 sedangkan nilai terkecil rasio utang yaitu 1,94.

2. Uji Normalitas

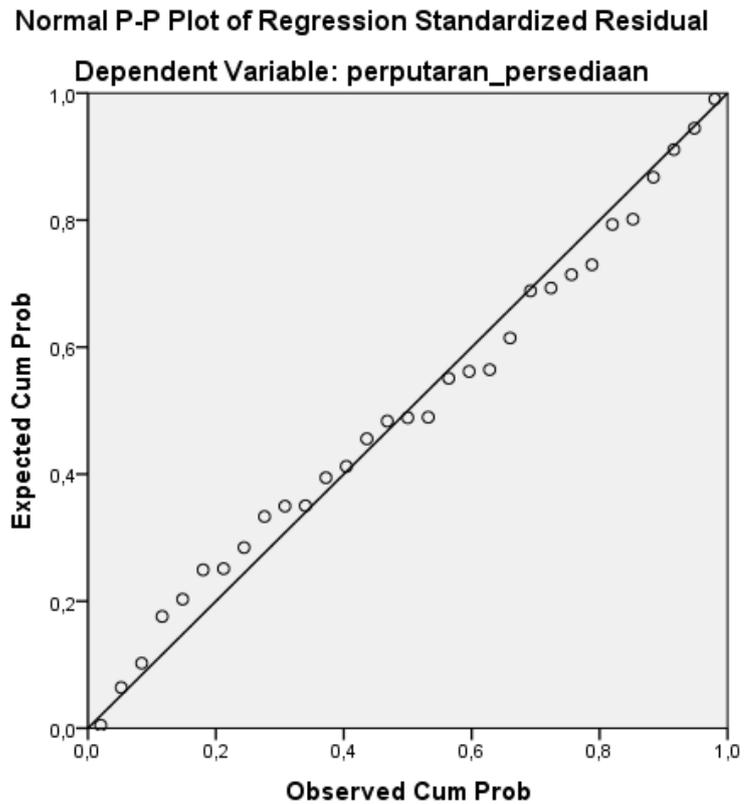
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*.

Gambar 4.1



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel *Return On Asset* (X_1) berdistribusi normal.

Gambar 4.2

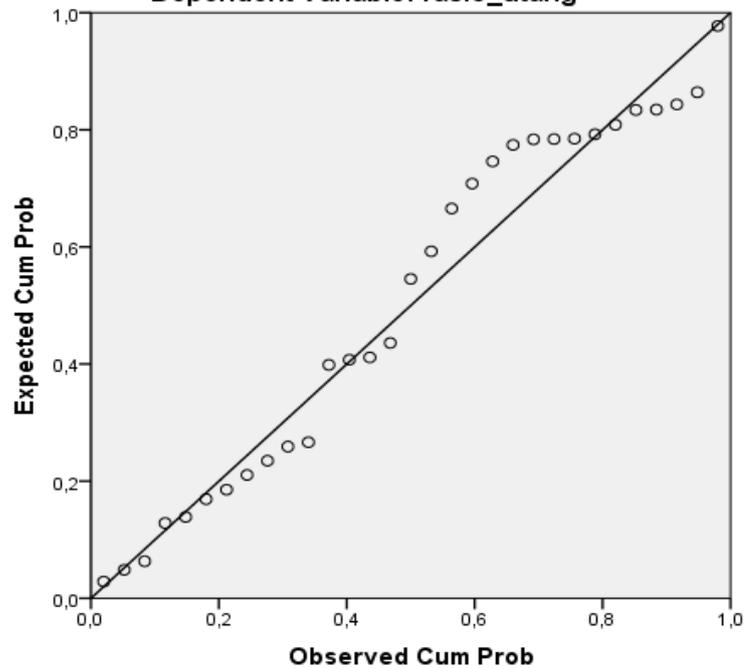


Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel perputaran persediaan (X_1) berdistribusi normal.

Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: rasio_utang



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel rasio utang (X_1) berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7,419	1,452		,000
perputaran_perse diaan	0,588	0,205	0,383	,008
rasio_utang	-2,152	0,512	-0,562	,000

a. Dependent Variable: ROA

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara antara dua variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) dalam persamaan linear: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 7,419 + 0,588PP + (-2,152 RU) + 1,452$$

Keterangan: ROA = *Return On Asset*

PP = perputaran persediaan

RU = Rasio utang

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta 7,419 artinya jika perputaran persediaan (X_1) dan rasio utang (X_2) adalah 0 maka perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,419.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_1) adalah sebesar 0,558 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,588. Terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan *Return On Asset* (ROA), artinya semakin tinggi perputaran persediaan maka *Return On Asset* (ROA) meningkat.
- c. Koefisien regresi variabel rasio utang (X_2) sebesar -2,152 artinya jika *Return On Asset* (ROA) nilainya tetap dan rasio utang mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan *Return On Asset* (ROA) akan

mengalami penurunan sebesar -2,152. Terjadi hubungan negatif antara rasio utang dengan *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi rasio utang maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun.

4. Uji Asumsi klasik

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Keterangan
	VIF	
(Constant)		
Perputaran_Persediaan	1,009	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Rasio_Utang	1,009	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent variable: roa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF baik variabel perputaran persediaan (X_1) maupun rasio utang (X_2) sebesar 1.009 nilai ini lebih kecil dari 10,000 dari perbandingan angka ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (DW Test).

Tabel 4.5

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,710 ^a	0,504	0,468	0,84455	2,514

a. Predictors: (Constant), rasio_utang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: ROA

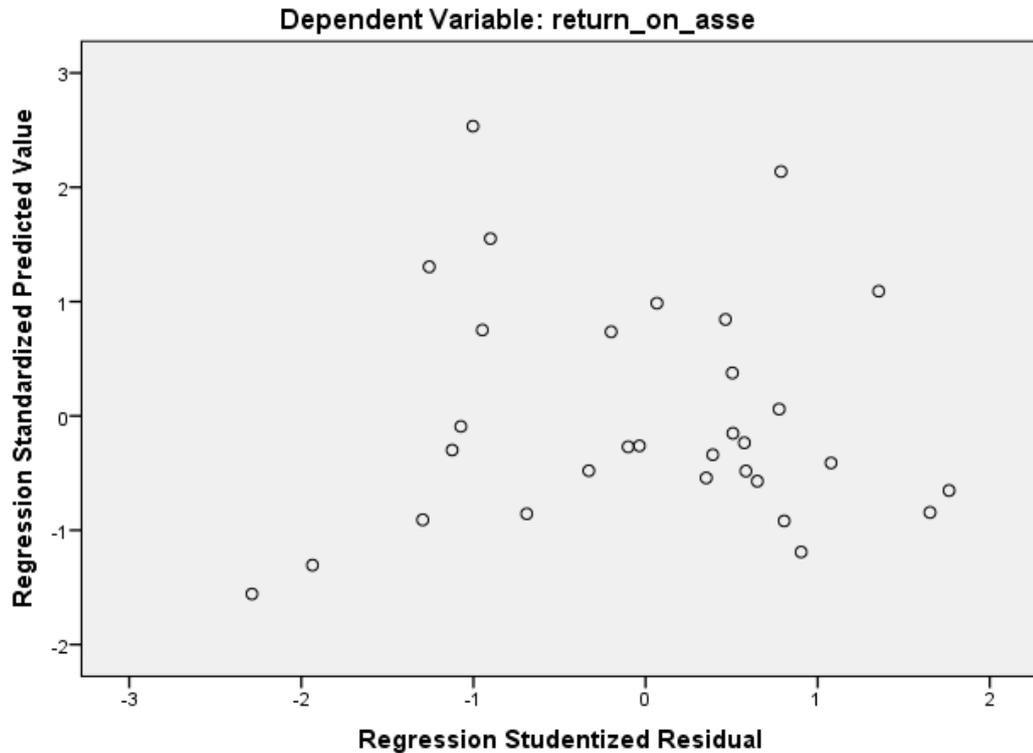
Dari hasil output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,514. Kemudian nilai ini akan dibandingkan nilai tabel signifikan 0,05. dimana jumlah data (n) = 31, dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen diperoleh nilai dL sebesar 1,2553 dan dU sebesar 1.5596. Karena nilai $DW > dL$ ($2,514 > 1,2553$) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

Gambar 4.4

Scatterplot



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,419	1,452		5,110	,000
perputaran_persediaan	0,588	0,205	0,383	2,867	,008
rasio_utang	-2,152	0,512	-0,562	-4,203	,000

a. Dependent Variable: ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan dua arah sehingga menjadi 0,025%. Nilai t untuk $n= k-1= 28$ sehingga didapat $t_{\text{tabel}} (2,048)$.

1) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Adapun uji hipotesis untuk uji t perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap rasio utang pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

Dasar pengambilan keputusan:

- $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian spss 22 terdapat pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung perputaran persediaan sebesar (2,867) sedangkan t tabel (2.048), jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,867>2.048) dan signifikansi < 0.05 (0,008<0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika perputaran persediaan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir yang mengatakan apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak secara efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitri Linda Rahmawati yang mengatakan *inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0,006.⁷ Sedangkan menurut penelitian Tri noor mulyaningsih dan fifi swandari mengatakan bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0,352.⁸

⁷Fitri Linda Rahmawati "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food* dan *Baverages* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2009)" (Jurnal Universitas Negeri Malang), hlm. 13.

⁸Tri Noor Mulyaningsih dan Fifi Swandari "Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Tesis: Universitas Lambung Mangkurat, 2016). hlm. 71.

2) Pengaruh rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

Adapun uji hipotesis untuk uji t perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah:

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh rasio utang secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

H_{a2}: Terdapat pengaruh rasio utang secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016.

Dasar pengambilan keputusan:

-t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

-t_{tabel} ≥ t_{hitung} ≥ t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan spss 22 Rasio utang diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-4,203) sedangkan t_{tabel} (2,048) jadi -t_{tabel} ≥ t_{hitung} maka H₀ ditolak dan H_a diterima. (-2,048 ≥ -4,203) dan signifikansi <0,05 (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan karena arah koefisien negatif maka apabila rasio utang menurun akan mengakibatkan kenaikan pada *Return On Asset* (ROA).

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir yang mengatakan pendanaan dengan utang yang banyak, akan sulit bagi perusahaan

untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Julita yang mengatakan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,10 dimana pengaruhnya adalah negatif.⁹

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama.

Tabel 4.7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20,267	2	10,134	14,207	,000 ^b
Residual	19,971	28	0,713		
Total	40,239	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), rasio_utang, perputaran_persediaan

3) Pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap ROA pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016

⁹Julita “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Jurnal, Universitas Malang,2010). hlm. 10.

Adapun uji hipotesis untuk uji F perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016 .

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *return on Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016

H_{a3}: Terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan spss 22 pada tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi data adalah sama. Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,207 > 3.34$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H₀ ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan rasio utang memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen yaitu perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) (variabel dependen).

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710 ^a	0,504	0,468	,84455

a. Predictors: (Constant), rasio_utang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas model summary diperoleh nilai R sebesar 0,710 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat atau tinggi antara perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA). karena nilai R diantara 0,700-0,900 maka dikatakan korelasi kuat atau tinggi. Sedangkan diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,504, maksud dari nilai ini adalah bahwa 50,4% sumbangan pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti rasio likuiditas, leverage ratio, modal kerja dan lain sebagainya.

D. Hasil Pembahasan

Penelitian berjudul analisis pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2016. Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh ROA yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari aktiva menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9384 dengan standar deviasi sebesar 1,15814. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sebesar 1,9384 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,15814 hal ini

menunjukkan rasio yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1,9384 > 1,15814$. Variabel perputaran persediaan memiliki rata-rata sebesar $0,8168$ dengan standar deviasi sebesar $0,75523$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sebesar $0,8168$ lebih besar dari standar deviasi sebesar $0,75523$ hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $(0,8168 > 0,75523)$. Variabel rasio utang memiliki rata-rata sebesar $2,7703$ dengan standar deviasi $0,30251$ hal ini menunjukkan rasio utang yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $(2,7703 > 0,30251)$.

Nilai terbesar dari ROA sebesar $4,26$ sedangkan nilai terkecil dari ROA sebesar $-1,15$. Nilai terbesar dari perputaran persediaan sebesar $2,65$ sedangkan nilai terkecil dari perputaran persediaan sebesar $-0,84$. Nilai terbesar dari rasio utang sebesar $3,14$ sedangkan nilai terkecil rasio utang yaitu $1,94$.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi dengan persamaan yang ditunjukkan dari hasil ROA, perputaran persediaan dan rasio utang maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA: } 7,419 + 0,588\text{PP} + 2,152 \text{RU} + 1,452$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* ($7,419$) jika nilai perputaran persediaan dan rasio utang diabaikan. Jika variabel perputaran persediaan (X_1) naik 1 satuan sementara variabel lain diabaikan maka *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,588$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perputaran persediaan dengan *Return On Asset*

(ROA), dengan begitu apabila perputaran persediaan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Artinya jika perputaran persediaan (X_1) sebesar 1 satuan berakibat meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar 0,588. Jika variabel rasio utang (X_2) naik 1 satuan sementara variabel lain diabaikan maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar -2,152. Sebaliknya jika rasio utang (X_2) turun 1satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar -2,152.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,509 atau 50,9% yang menjelaskan bahwa variabel perputaran persediaan dan rasio utang secara simultan memberikan pengaruh sebesar 50,9% terhadap *Return On Asset* (ROA). Walaupun memberikan pengaruh yang sedang oleh perputaran persediaan dan rasio utang ini tetap perlu diperhatikan dan ditingkatkan maupun dipertahankan oleh pihak PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, agar perusahaan tetap berdiri dan jauh dari kebangkrutan sampai tidak beroperasi lagi akibat dari kekurangan dana karena menutupi utang-utang yang ada pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk tersebut.

Adapun uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan spss 22, dengan melihat output dapat mengetahui analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan

pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Hasil yang didapatkan adalah t_{hitung} dari perputaran persediaan $2,867 \geq t_{tabel}$ sebesar 2.048. hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

2. Pengaruh rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016

Berdasarkan uji t yang dilakukan rasio utang memiliki t_{hitung} sebesar -4,203 sedangkan pengambilan keputusan dalam penelitian ini $-t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($-2,048 \geq -4,203$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial rasio utang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dan arah hubungan negatif.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam hal penulisan skripsi ini mendapatkan beberapa kendala, sebab dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan yaitu:

1. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana penulis hanya mengambil data laporan keuangan perusahaan seperlunya saja.

2. Keterbatasan dalam mengambil perusahaan. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Karena laporan keuangan yang dipublikasikan terbatas.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya fokus pada variabel-variabel rasio keuangan perusahaan saja, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) seperti rasio likuiditas dan profit margin.
4. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh tiga rasio keuangan, yaitu rasio perputaran persediaan, rasio utang, *Return On Asset* (ROA).

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai t hitung dan t tabel. Dapat diketahui bahwa nilai t hitung perputaran persediaan sebesar (2,867) sedangkan t_{tabel} (2.048), jadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,867 \geq 2.04841$) dan signifikansi < 0.05 ($0,008 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh rasio utang terhadap *Return On Asset* ada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Rasio utang diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,203) sedangkan t_{tabel} (2,048) jadi $-t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($-2,048 \geq -4,203$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. Terdapat pengaruh perputaran persediaan dan rasio utang terhadap return on asset (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi F_{hitung} $>$ F_{tabel} ($14,207 > 3.34$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan rasio utang memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on asset (ROA)*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengingat variabel bebas adalah masalah paling penting dalam mempengaruhi *Return On Asset* diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain yang merupakan variabel diluar penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) serta menambah sampel maupun populasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2011.
- Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi Kesepuluh Jilid*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan: dan Penerapan* (Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Ashari Akmal Tarigan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2010.
- Catur Sasongko & Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Charles T. Horgren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Edisi 7 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Cornelius Trihendradi, *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Al-Kaffah, 2012.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- _____, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2014.

- Dwi Utari, Dkk, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi: Kajian Praktik Dalam Mengelola Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Fitri Linda Rahmawati “Pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* (Studi Pada Perusahaan *Food* Dan *Beverages* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2009” *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Henry Simamora, *Akuntansi 1 Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- _____, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Julita, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal: Universitas Malang*, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- _____ & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh–Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis Membangun Wacana Integritasi Perundangan Nasional Dengan Syariah*, Yogyakarta: Malang Press, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Poppy Alexano, *Manajemen Keuangan untuk Pemula dan Orang Awam*, Jakarta: Laskar Aksara, 2010.
- PT. Ace Hardware Indonesia, “Sejarah dan Profil singkat Ace Hardware Indonesia Tbk,” [Britama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk](http://Britama.com.html/profil/Ace%20Hardware%20Indonesia%20Tbk), diakses 07-November 2016 pukul 10.00 wib.
- PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, “Laba bersih Ace Hardware Indonesia Tbk” [Bitama.com.html/profil Ace Hardware Indonesia Tbk](http://Bitama.com.html/profil/Ace%20Hardware%20Indonesia%20Tbk), diakses 10 Maret 2017 pukul 20.00 wib.
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000.
- _____, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Riduwan, *Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Al-Fabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Supranto, *Ekonometrika*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Tri Noor Mulyaningsih dan Fifi Swandari “Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas, Tesis: Universitas Lambung Mangkurat, 2016.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

_____, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

_____, dan Andi Buchari, *Islamic Economic Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Widia Astuty, *Akuntansi Manajemen Informasi Bagi Manajemen untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan Bisnis*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

www.idx.co.id

Zaky Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Dewi Rahayu
Nim : 13 230 0230
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Baru, 22 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 Dari 7 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Kampung Baru, Kec. Linggabayu, Kab.
Mandailing Natal
No. Handphone : 0823 6740 6018
Email : dewirahayulubis@yahoo.com

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rosman Lubis
Nama Ibu : Nurasyiah
Alamat : Kampung Baru, Kec. Linggabayu, Kab.
Mandailing Natal

3. Riwayat Pendidikan

- a. Tamatan Sekolah Dasar Negeri 146965 Lobung Tahun 2007
- b. Tamatan MTs Negeri Simpanggambir Tahun 2010
- c. Tamatan MA Negeri Simpanggambir Tahun 2013
- d. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah

Laporan Keuangan Rasio Perputaran Persediaan
PT. Ace Hardware 2009 triwulan I -September 2016

Perputaran Persediaan= Penjualan/Sediaan

tahun	Triwulan	Penjualan/sediaan	Jumlah (x)
2009	I	62.368.555.224	0,438319685
		142.290.107.641	
	II	121.772.058.227	0,982199506
		123.978.944.742	
	III	185.748.463.565	1,625380252
		114.280.005.167	
	IV	1.350.227.826.696	14,12825391
		95.569.334.714	
2010	I	72.723.709.683	1,333387226
		54.540.577.777	
	II	146.606.958.152	2,301477657
		63.701.230.267	
	III	241.256.905.288	2,208749476
		109.227.826.843	
	IV	342.328.343.829	2,532042986
		135.198.472.443	
2011	I	496.683.398.427	3,844576645
		129.190.661.113	
	II	236.794.535.263	1,252805853
		189.011.357.708	
	III	1.690.569.955.090	6,960772004
		242.871.042.774	
	IV	2.406.033.973.944	8,286487232
		290.356.324.286	
2012	I	713.455.369.566	2,416876103
		295.197.328.742	
	III	1.429.072.751.236	3,764177308
		379.650.753.497	
	IV	2.275.774.855.246	4,653744319
		489.020.173.709	
		3.193.282.818.586	5,152082653
		619.804.268.196	
2013	I	877.880.371.252	1,583492907

		554.394.886.918	
	II	1.759.508.530.606	2,827877147
		622.201.191.534	
	III	2.755.060.604.678	3,541392238
		777.959.745.645	
	IV	3.850.300.588.204	3,460799865
		1.112.546. 445.586	
2014	I	1.063.820.737.974	0,834450088
		1.274.876.416.111	
	II	2.128.720.359.129	1,565290316
		1.359.952.424.168	
	III	3.316.711.326.603	2,421532942
		1.369.674.254.555	
	IV	4.492.197.911.790	3,467053462
		1.295.681.754.349	
2015	I	1.095.511.176.802	0,698740633
		1.567.836.654.135	
	II	2.197.427.838.068	1,431974033
		1.534.544.473.705	
	III	3.420.659.806.232	2,181770529
		1.567.836.654.135	
	IV	4.694.947.302.382	3,084016889
		1.522.348.116.750	
2016	I	1.148.726.188.399	0,818078234
		1.404.176.447.825	
	II	2.312.611.960.345	1,458853338
		1.585.225.807.354	
	III	3.512.633.853.173	2,190798013
		1.603.358.152.090	

Laporan Keuangan Rasio Utang PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2016

Debt To Asset Ratio=Total Utang/Total Aktiva

Tahun	Triwulan	Total Utang/Total Aktiva	Jumlah (%)
2009	I	113.262.454.135	0,141005629
		803.247.750.585	
	II	98.636.004.285	0,112189409
		879.191.762.809	

	III	110.865.054.053	0,11839575
		936.393.868.418	
	IV	102.786.712.328	0,105904985
		970.555.943.386	
2010	I	108.073.317.943	0,106686605
		1.012.998.004.945	
	II	116.292.042.331	0,110755747
		1.049.986.530.688	
	III	130.332.887.130	1,07440215
		121.307.358.842	
	IV	102.786.712.328	0,105904985
		970.555.943.386	
2011	I	1.286.763.289.731	7,217767122
		178.277.196.799	
	II	205.191.721.952	0,15952399
		1.286.275.012.179	
	III	161.784.255.213	0,123107252
		1.314.173.236.308	
	IV	219.881.637.825	0,151459152
		1.451.755.376.484	
2012	I	311.522.596.680	0,191182567
		1.629.450.847.820	
	II	328.125.868.053	0,194860959
		1.683.897.430.190	
	III	349.822.813.511	0,194595314
		1.797.693.927.442	
	IV	298.913.611.039	0,155934752
		1.916.914.650.213	
2013	I	378.001.099.852	0,181192445
		2.086.185.766.429	
	II	389.719.181.466	0,193060355
		2.018.639.098.373	
	III	435.183.949.985	0,200581236
		2.169.614.456.175	
	IV	563.420.146.246	0,227284651
		2.478.918.584.338	
2014	I	585.905.008.223	0,222217211
		2.636.631.991.731	
	II	535.083.965.538	0,20649063
		2.591.323.230.924	
	III	556.670.471.760	0,203025905

		2.741.869.181.970	
	IV	585.200.415.854	0,198551472
		2.947.348.661.224	
2015	I	604.452.337.325	0,195505448
		3.091.741.652.385	
	II	603.186.507.649	0,20524159
		2.938.909.743.010	
	III	603.898.476.363	0,196641771
		3.071.058.976.275	
	IV	638.724.157.543	0,195474965
		3.267.549.674.003	
2016	I	651.682.266.167	0,190666369
		3.417.919.327.225	
	II	654.887.971.072	0,201282591
		3.253.574.821.480	
	III	665.534.253.068	0,190067284
		3.501.571.854.214	

Laporan keuangan *return on asset* (ROA) PT. Ace Hardware
Indonesia Tbk
triwulan I 2009- September2016

ROA=laba bersih/total aktiva*100

tahun	Triwulan	Laba bersih/total aktiva	x100	Jumlah
2009	tw 1	37.247.451.780	0,04637	4,6371063
		803.247.750.585	100	
	tw2	67.230.170.254	0,07647	7,6468153
		879.191.762.809	100	
	tw3	112.203.226.095	0,11982	11,982482
		936.393.868.418,00	100	
	tw 4	178.200.902.320	0,18361	18,360704
		970.555.943.386	100	
2010	tw 1	37.156.453.619	0,03668	3,6679691
		1.012.998.004.945	100	
	tw 2	78.694.586.116	0,07495	7,4948186
		1.049.986.530.688	100	
	tw 3	121.307.358.842	1	100
		121.307.358.842	100	
	tw 4	217.892.725.163	0,1829	18,289818

		1.191.333.479.259	100	
2011	tw1	73.429.102.823	0,05706	5,7064966
		1.286.763.289.731	100	
	tw2	144.721.996.826	0,11251	11,251248
		1.286.275.012.179	100	
	tw 3	241.828.134.322	0,18402	18,401542
		1.314.173.236.308	100	
	tw 4	1.136.174.634.214	0,78262	78,262127
		1.451.755.376.484	100	
2012	tw1	112.874.738.932	0,06927	1,129E+13
		1.629.450.847.820	100	
	tw2	216.228.479.038	0,12841	12,840953
		1.683.897.430.190	100	
	tw3	334.966.393.325	0,18633	3,35E+13
		1.797.693.927.442	100	
	tw 4	562.490.183.110	0,29344	29,343517
		1.916.914.650.213	100	
2013	tw 1	119.449.143.346	0,05726	5,7257194
		2.086.185.766.429	100	
	tw2	237.289.305.133	0,11755	11,754915
		2.018.639.098.373	100	
	tw3	409.940.876.816	0,18895	18,894642
		2.169.614.456.175	100	
	tw 4	651.188.640.742	0,26269	26,269061
		2.478.918.584.338	100	
2014	tw1	176.504.790.766	0,06694	6,6943279
		2.636.631.991.731	100	
	tw2	319.389.616.822	0,12325	12,325348
		2.591.323.230.924	100	
	tw3	487.786.253.277	0,1779	17,790282
		2.741.869.181.970	100	
	tw 4	716.294.610.216	0,24303	24,303016
		2.947.348.661.224	100	
2015	tw2	316.499.329.746	0,10769	10,769277
		2.938.909.743.010	100	
	tw3	505.736.729.349	0,16468	16,467829
		3.071.058.976.275	100	
	tw1	162.100.717.258	0,05243	5,2430227
		3.091.741.652.385	100	

	tw 4	768.927.232.299	0,23532	23,532228
		3.267.549.674.003	100	
2016	TW 1	173.587.773.408	0,05079	5,0787557
		3.417.919.327.225	100	
	TW 2	294.300.643.761	0,090455	9,04545492
		3.253.574.821.480	100	
	TW 3	573.932.946.734	0,163907	16,3907231
		3.501.571.854.214	100	

Laporan Keuangan Perputaran Persediaan, Rasio Utang, *Return On Asset* (ROA)
Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2009 Triwulan I-September
2016
LN (Logaritma Natural)

Tahun	Triwulan	Perputaran Persediaan	Rasio Utang	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2009	I	-0,84	2,6	2,5
	II	0,02	2,4	2,6
	III	0,48	2,4	2,4
	IV	2,65	2,3	3,0
2010	I	0,29	2,3	3,0
	II	0,29	2,4	2,8
	III	0,83	1,9	4,3
	IV	0,79	2,3	2,0
2011	I	0,93	3,0	2,0
	II	1,35	2,7	1,7
	III	0,22	2,5	2,5
	IV	1,94	2,7	3,9
2012	I	2,11	2,9	2,5
	II	0,88	2,9	0,98
	III	1,32	2,9	2,6
	IV	1,54	2,7	1,8
2013	I	1,64	2,9	2,0
	II	0,46	2,9	0,77
	III	1,04	2,9	1,6
	IV	1,26	2,7	2,8
2014	I	1,24	2,9	-1,2
	II	-0,29	2,9	0,67
	III	0,44	3,0	1,8
	IV	0,88	3,1	2,2
2015	I	1,24	3,1	-0,67
	II	-0,37	3,0	1,8

	III	0,36	3,0	2,0
	IV	,0,78	2,9	2,2
2016	I	1,12	2,9	1,7
	II	0,37	3,0	0,13
	III	0,78	2,9	1,3

Output Created		12-APR-2017 20:37:44
Comments		
Input	Data	D:\FILE DRL\proposal q\data spss\Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT return_on_asse /METHOD=ENTER perputaran_persediaan rasio_utang /SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID ZRESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,48
	Elapsed Time	00:00:00,56
	Memory Required	1780 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	560 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual
	ZRE_1	Standardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	rasio_utang, perputaran_perse diaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: return_on_asse

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,710 ^a	,504	,468	,84455	2,514

a. Predictors: (Constant), rasio_utang, perputaran_persediaan

b. Dependent Variable: return_on_asset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,267	2	10,134	14,207	,000 ^b
	Residual	19,971	28	,713		
	Total	40,239	30			

a. Dependent Variable: return_on_asset

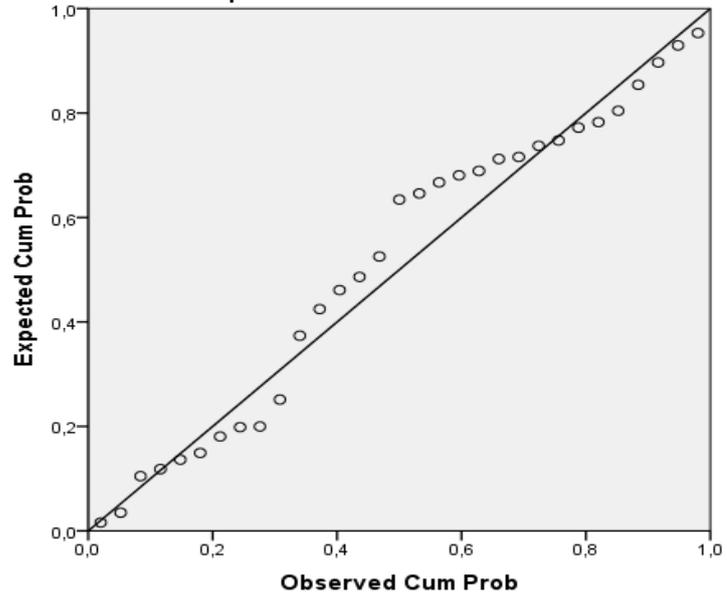
b. Predictors: (Constant), rasio_utang, perputaran_persediaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,419	1,452		5,110	,000		
	perputaran_persediaan	,588	,205	,383	2,867	,008	,991	1,009
	rasio_utang	-2,152	,512	-,562	-4,203	,000	,991	1,009

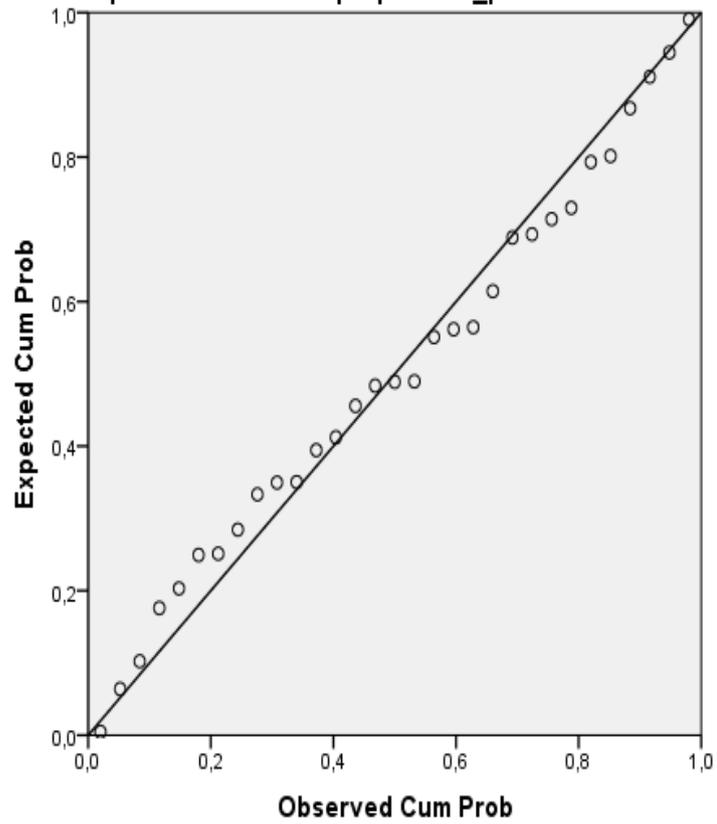
a. Dependent Variable: return_on_asse

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA

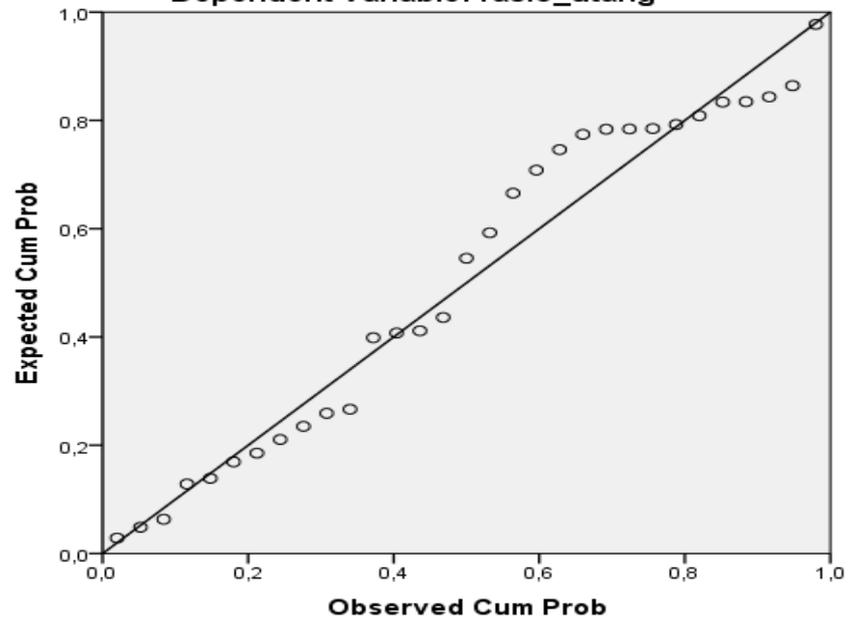


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: perputaran_persediaan

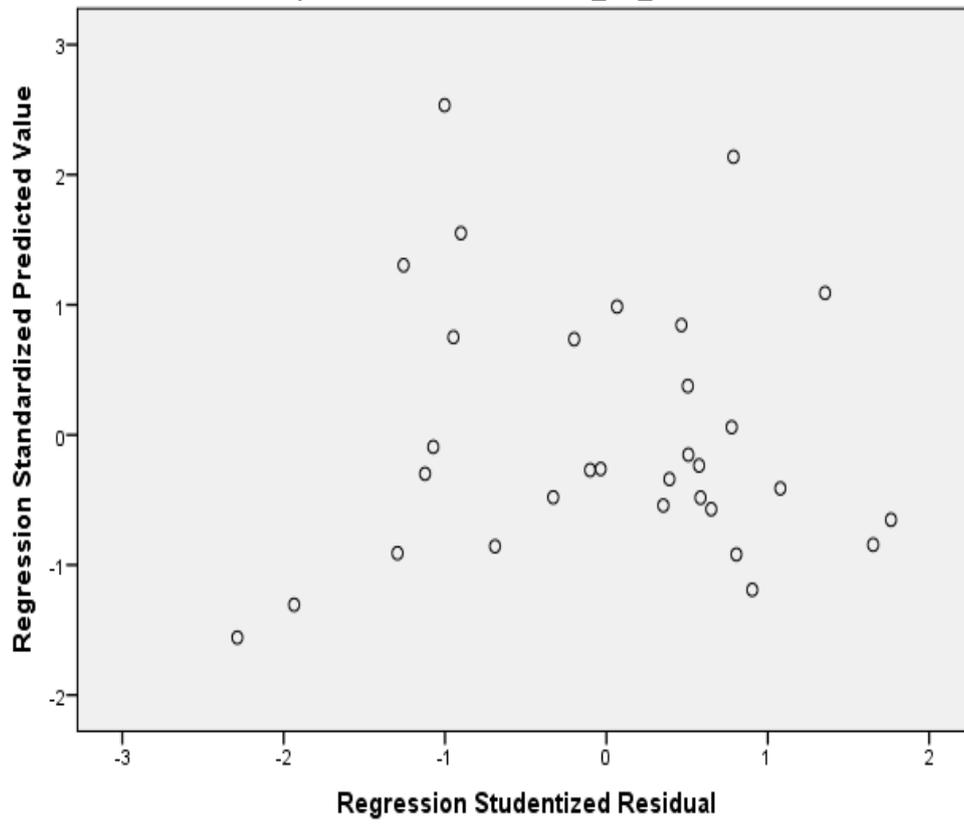


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: rasio_utang



Scatterplot

Dependent Variable: return_on_asse



**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	Dl	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.1699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200